

**ANALISIS SEKTOR BASIS DAN NON BASIS PADA
PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN DI KABUPATEN
MADIUN TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

Oleh :

ALDY EKO WICAKSONO

NIM : G71215013



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Aldy Eko Wicaksono

NIM : G71215013

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Sektor Basis dan Non Basis Pada
Pertumbuhan Perekonomian di Kabupaten Madiun Tahun
2013-2017

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan
adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang
dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Aldy Eko Wicaksono

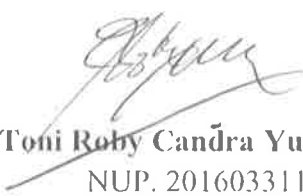
NIM. G71215013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Aldy Eko Wicaksono NIM G71215013 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 09 Juli 2019

Pembimbing,



Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NUP. 201603311

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Aldy Eko Wicaksono NIM. G71215013 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 18 Juli 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I,



Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SE.I

NUP. 201603311

Penguji II,



Abdul Hakim, MEI

NIP. 197008042005011003

Penguji III,



Lilik Rahmawati, MEI

NIP. 19810602009012008

Penguji IV,



Aris Fanani, M.Kom

NIP. 198701272014031002

Surabaya, 18 Juli 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Dr. H. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aldy Eko Wicaksono
NIM : G71215013
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmui Ekonomi
E-mail address : aldyeko@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Analisis Sektor Basis dan Non Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Madiun Tahun

2013-2017

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5- Agustus 2019

Penulis



(Aldy Eko Wicaksono)

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori	12
1. Konsep Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	12
2. Konsep Pembangunan Ekonomi	14
3. Konsep Basis Ekonomi.....	17
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODE PENELITIAN	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	33
4.1 Peta Kabupaten Madiun	40
4.2 Nilai LQ, RS dan Kriteria Sektor di Kabupaten Madiun.....	55
4.3 Tipe Sektor Ekonomi Kabupaten Madiun Berdasarkan Analisis Location Qoutient (LQ) dan Regional Share (RS)	56
4.4 Nilai LQ, PS dan Kriteria sektor di Kabupaten Madiun	58
4.5 Tipe Sektor Ekonomi Kabupaten Madiun Berdasarkan Analisis Location Quotient (LQ) dan Proportionality Share (PS).....	58
4.6 Nilai LQ, DS dan Kriteria Sektor di Kabupaten Madiun.....	60
4.7 Tipe Sektor Ekonomi Kabupaten Madiun Berdasarkan Analisis Location Quotient (LQ) dan Diffrential Share (DS)	61

PENDAHULUAN

³ Marisa Diana, Dwi Sulistiowati, dan Syamsul Hadi, *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi Maluku Utara*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 1, No 4, 2017.

Pembangunan perekonomian mampu menggambarkan suatu pembaharuan pada kemakmuran perekonomian bangsa. Kemakmuran bangsa bisa diperoleh ketika suatu pertumbuhan perekonomian di daerah tersebut yang di dapat sangat memadai atau tinggi, sebaliknya namun bila suatu pertumbuhan perekonomian yang ada di suatu wilayah tersebut tidak memadai atau sangat rendah kemudian dapat menanggukhan sarana dan prasarana bagi pengembangan perekonomian itu sendiri.

⁴ Puty Cikitha, Suryana, Zuzy, dan Atikah, *Analisis Peran Sektor Perikanan Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuningan Jawa Barat*, Jurnal Perikanan dan Kelautan, Vol 9, No 1, 2018

Berdasarkan pendapat dari Jhingan pengembangan ekonomi bertujuan untuk mengembangkan aset pada jarak yang jauh agar meningkatkan hasil dalam aspek pertambangan, perkebunan, pertanian dan perindustrian. Aset dapat digunakan untuk membangun bermacam-macam alat akomodasi sarana prasarana seperti rumah sakit, jalan raya , sekolah dan lainnya.⁷

Konsep ekonomi sektor unggulan menjelaskan bahwa segala aktivitas perekonomian yang masuk kedalam dua bagian ialah bagian basis dan bagian non basis. Basis atau unggulan ini ialah suatu aktivitas sebuah kelompok yang membuahkan hasil berbentuk jasa ataupun barang yang bertujuan untuk mengirim jauh keluar dari area kelompok tersebut baik, daerah, di dalam negeri, maupun keluar negeri.⁸

Penguasa daerah setempat atau pemerintah diharuskan untuk berfikir lebih inovatif dengan tujuan memajukan ekonomi dan permodalan partikelir yang

⁸ Latunyi Elsjamina, "Analisis Sektor Unggulan di Propinsi Maluku". (Skripsi Fakultas Ekonomi) Universitas Pattimura, 2014), Hal. 7

Perkembangan perekonomian serta prosesnya yang berkesinambungan adalah sebuah keadaan yang penting untuk keberlangsungan pengembangan perekonomian di suatu wilayah. Bertambahnya jumlah penduduk yang semakin meningkat di tiap tahunnya diyakini bahwa keperluan setiap individu juga akan meningkat. Maka diperlukannya ekstra penghasilan pada setiap bulannya. Penghasilan ekstra tersebut bisa didapatkan melalui cara meningkatkan jumlah produksinya alias Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).⁹

Banyaknya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di daerah Kabupaten Madiun didapatkan melalui total jumlah dari suatu barang maupun

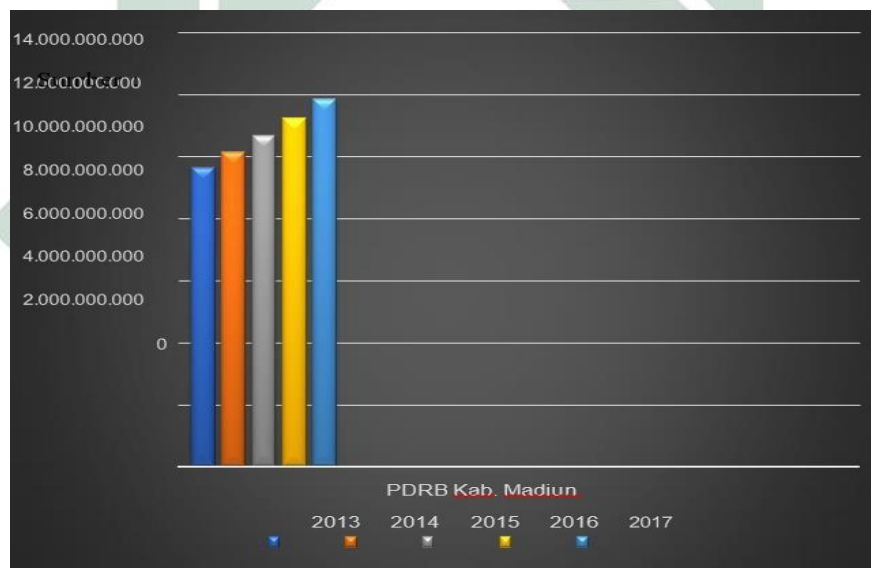
¹⁰ Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Madiun dilihat 10-11-2018

Peraturan tersebut adalah sebuah tumpuan bagi wilayah yang ingin membangun daerahnya secara individu tanpa campur tangan pemerintah, wilayah tersebut juga akan memanfaatkan serta mengandalkan potensi yang berada di daerahnya. Semenjak era otonomi daerah tersebut diterapkan fungsi pemerintah pusat tidak terlalu banyak justru fungsi pemerintahan daerah disini

lebih dominan dalam mengurus wilayah otoritasnya sendiri, disisi lain pemerintah daerah memiliki tanggung jawab yang besar untuk memajukan daerahnya serta mensejahterakan masyarakatnya.¹¹

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah suatu bentuk parameter untuk melakukan perhitungan pada kemajuan ekonomi. Berikut merupakan data PDRB atas harga konstan Tahun 2013 sampai 2017:

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Kabupaten Madiun Tahun 2013-2017



Pada tabel 1.1 disini kita dapat melihat Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Madiun pada tahun 2013-2017, pada tahun 2013 PDRB Kabupaten madiun sebesar Rp 9.654.149.000 dan pada tahun 2014 PDRB Kabupaten Madiun meningkat sebesar Rp 10.169.722.000 meingkat sebesar 5% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2015 PDRB Kebupaten madiun sebesar

¹¹ Agus Tri Basuki dan Utari Gayatri, *Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir*, Jurnal Ekonomi dan studi pembangunan, vol 10, No 1, 2004

Kita dapat melihat dari penjelasan diatas bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Kabupaten Madiun mengalami peningkatan terus menerus selama 5 (lima) tahun terakhir ini dengan peningkatan sebesar 5% setiap tahunnya. Diharapkan pemerintah Kabupaten Madiun dapat meningkatkan kembali PDRB pada Kabupaten Madiun, berikut rincian dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Madiun 2013-2017:

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.201.108	3.281.137	3.367.835	3.453.729	3.497.699
Pertambangan	108.337	109.540	110.832	115.319	121.490
Industri	954.102	1.008.774	1.073.654	1.138.654	1.226.189
Pengadaan Listrik	9.838	10.583	10.778	11.044	11.496
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	16.947	17.455	18.245	19.162	20.284
Konstruksi	1.032.508	1.116.554	1.183.271	1.267.431	1.396.636
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.491.137	1.602.740	1.712.335	1.829.453	1.962.850
Transportasi dan Pergudangan	141.288	156.729	169.467	180.613	194.411

Pada deskripsi yang sudah dijelaskan yang berhubungan dengan keadaan yang berlangsung pada Kabupaten Madiun yang terpenting dalam sebuah kondisi sektor-sektor yang berada pada Kabupaten Madiun yang merupakan sebuah Kabupaten yang mempunyai kemampuan dan dapat digali lagi, akan tetapi disisi lain Kabupaten Madiun sendiri mempunyai beberapa sektor yang non unggulan. Sehingga penulis memiliki suatu ketertarikan dan melakukan penelitian terhadap masalah-masalah sebagai berikut yakni untuk mengulas sektor apa saja yang berpotensi pada kabupaten Madiun dengan judul Penelitian **“Analisis Sektor Basis dan Non Basis Pada Pertumbuhan Perekonomian Di Kabupaten Madiun Tahun 2013-2017”**.

1. Sektor basis apa saja yang terdapat pada Kabupaten Madiun?
2. Seberapa besar pengaruh dari sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Madiun?

1. Untuk mengenali sektor basis yang berada pada Kabupaten Madiun.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Penulis, Sebagai saran untuk mengembangkan pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan kualitas diri dan Intelektual.
2. Manfaat bagi pemerintah Kabupaten Madiun, sebagai sarana evaluasi seberapa baik kinerja pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memberikan informasi pengaruh sektor basis non basis terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Manfaat bagi semua pihak, sebagai bahan referensi untuk mengadakan topik yang serupa di waktu yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada usaha untuk mengembangkan pertumbuhan perekonomian pada suatu daerah, dibutuhkan sebuah skill untuk menjelaskan apa saja keunggulan perekonomian di suatu wilayah, salah satunya adalah menetapkan apa saja sektor-sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan yang bertujuan agar perekonomian di suatu wilayah akan bertumbuh secara pesat serta di lain sisi dapat menjelaskan indikator yang membuat sektor tertentu berkembang secara lambat serta melakukan tindakan preventif kenapa sektor tersebut berkembang secara lambat.¹³

Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan sebuah kenaikan produksi secara konkrit, yang menghasilkan suatu barang atau jasa pada jangka waktu tertentu. Maka dari itu mengukur tingkat pertumbuhan wilayah bisa menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun yang akan di

¹⁴ Ahmad Ma'aruf dan Lastri Wihastuti, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 9, nomor 1, April 2008.

$$\text{Laju Perumbutan} = \frac{(PDRB_{HK,t} - PDRB_{hk,t-1})}{PDRB_{HK-t}} \times 100\%$$

2. Konsep Pembangunan Ekonomi Wilayah

Dalam upaya memenuhi tujuan dari pembangunan ekonomi itu diperlukan beberapa arahan agar proses pembangunan dapat berjalan dengan

¹⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Bima Grafika, Jakarta, 1985), Hal 13.

- a. Meningkatkan dan menyediakan variasi baru dalam hal lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Disini dimaksudkan agar tingkat penggunaan akan tenaga kerja meningkat dan dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di masyarakat.
- b. Mengatasi masalah-masalah ketimpangan yang ada dalam masyarakat yang semakin lama semakin tinggi. Setidaknya ketimpangan dalam masyarakat dapat dikurangi.
- c. Mengembangkan tingkat produktivitas dengan meningkatkan tingkat output yang dihasilkan. Disini produktivitas dituntut untuk terus meningkat kan output mereka sehingga dengan begitu pengembangan ekonomi dapat berjalan dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi adalah kegiatan perekonomian yang bertolak belakang. Pada pembangunan ekonomi kemampuan dalam menambah pendapatan masyarakat perkapita atau biasa disebut Gross Domestic Bruto (GDP) yaitu jumlah dari produksi barang maupun jasa pada suatu selama satu tahun, meningkatnya pendapatan perkapita ini disertakan dengan pembaharuan dan mengawasi pemerataan pendapatan di wilayah tersebut.

Jika pertumbuhan ekonomi dapat diibaratkan sebagai Gross Domestic Product (GDP) tanpa melihat peningkatan itu lebih tinggi ataupun lebih rendah

[illegible]

Schumpeter menyatakan bahwa pembangunan ekonomi adalah kenaikan output yang disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta. Inovasi ini berarti perbaikan teknologi dalam arti luas, misalnya penemuan produk baru, pembukaan pasar baru dan sebagainya. Sedangkan pembangunan ekonomi untuk daerah, makna yang tradisional difokuskan pada peningkatan PDRB suatu Provinsi, kabupaten atau kota.¹⁹

¹⁸ Ibid, hal. 5

[illegible]

²¹ Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, (Raja Grafindo Persada: Padang, 2012), halaman 90.

Menentukan sektor apa yang unggul dan tidak unggul pada suatu wilayah merupakan sesuatu yang sangat penting untuk progres pembangunan wilayah itu sendiri. karena jika suatu wilayah sudah menemukan sektor apa yang unggul maka pemerintah setempat dapat menemukan langkah dan kebijakan yang tepat untuk membangun wilayah tersebut kedepannya. Ada beberapa ciri agar sektor tersebut menjadi sektor unggulan,²³ ialah:

- Adapun syarat agar sektor tersebut dapat dikatakan menjadi sektor unggulan,²⁴ yaitu:

- ²² Darmian, "Analisis Sektor Unggulan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara" (Skripsi Universitas Haluoleo, 2016), hal. 8.

²⁴ Chumidatul Miroah, “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kota Semarang Melalui Pendekatan Tipologi Klassen” (Skripsi UNNES, 2015), Hal. 7

- Cara untuk menentukan sebuah sektor dikatakan basis atau non basis dapat ditentukan dengan metode analisis Location Quotient (LQ). Analisis LQ ini dipergunakan untuk menentukan apakah sektor tersebut dapat dikatakan basis atau non basis dengan membandingkan kontribusi sektor tersebut pada perekonomian daerah. LQ sendiri memanfaatkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten/kota tertentu lalu melakukan perbandingan dengan nilai PDRB wilayah Provinsi/Nasional.²⁵ Jika nilai dari perhitungan Location Quotient (LQ) pada suatu sektor ≥ 1 maka sektor tersebut dapat dikatakan sebagai sektor basis atau sektor unggulan perekonomian di wilayah tersebut, tetapi apabila perhitungan LQ pada suatu sektor ≤ 1 maka sektor tersebut dapat dikatakan sektor non basis atau bukan sektor unggulan perekonomian di wilayah tersebut.²⁶

²⁵ Aditya Nugraha Putra, “*Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), hal. 14

²⁶ Darmian, ”*Analisis Sektor Unggulan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara*” (Skripsi Universitas Haluoleo, 2016), hal. 9

B. Penelitian Terdahulu

- ²⁷ Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2014), hal 185

[illegible]

- ustri dengan nilai LQ sebesar 1,99, dan dari per-
n bahwa pemerintah Kabupaten Gresik
angkan sektor yang sudah unggul saja seperti
ng melihat sektor yang sebenarnya memiliki po-
anya dukungan oleh pemerintah Kabupaten Gresik.
rahim, pada tahun 2018 melakukan sebuah
n tentang “Analisis Potensi Sektor Ekonomi
an Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kab-
i Gorontalo tahun 2012-2016) penelitian ini send-
va dari perolehan sebuah kalkulasi metode L
a Kabupaten Gorontalo serta Kota Gorontalo men-

²⁹ Nailatul Husna, Irwan Noor, Mochamad Rozikin, *Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik*, Jurusan Administrasi Publik, FIA, Univ Brawijaya Malang, Jurnal Administrasi Publik (JAB), Vol 1, No 1, 2016

Kota Gorontalo sendiri sektor basis atau unggulannya ialah sektor perdagangan hotel dan restoran.³⁰

- ³⁴ Yos Wahyu Harinta, Joko Setyo Basuki, dan Sri Sukaryani, *Pemetaan dan Pengembangan Agribisnis Komoditas Unggulan Sayuran di Kabupaten Karanganyar*, Jurnal Agriekonomika, Vol.7, No 1, 2018.

[illegible]

10. Indriansyah Nur, Sri Mulatsih, dan Alla Asmara. Pada tahun 2013 melakukan sebuah penelitian yang bertemakan tentang “Analisis Struktur Perekonomian dan Faktor-Faktor yang memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatra Barat” kesimpulan dari penelitian ini adalah dari perhitungan yang menggunakan metode analisis *Shift-Share* hampir seluruh sektor pada Sumatra Barat mengalami kemajuan namun ada beberapa sektor yang mengalami stagnan yaitu sektor Industri Pengolahan dan sektor jasa-jasa. Sedangkan pada perhiyungan yang menggunakan metode analisis Locationt Qoutient (LQ) sektor yang paling unggul dari pada sektor-sektor lainnya ialah sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai Locationt Qoutient (LQ) sebesar 2,72. Sedangkan sektor non basis dari daerah

[illegible]

Data berjenis kuantitatif yang rupa analisis sektor basis non basis digunakannya teknik analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) dan teknik analisis Shift- Share (SS)	b) Dari Hasil Shift mengalami progres mengalami progres Kabupaten Gresik
Bentuk data penelitian terdiri dari Bentuk data sekunder yang berbentuk time series data yang akan digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha atas harga konstan tahun 2012. Data sekunder juga diambil dari instansi yang bersangkutan seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Gorontalo dan Badan Pusat Statistik (BPS)	a) Dari hasil penelitian <i>Quotient</i> (LQ) di Kabupaten Gresik 2012-2016 terdapat Kabupaten dan Kota b) Dari hasil penelitian pada tahun 2012-2016 sektor unggulannya 2012-2016 memilih menjadi sektor unggul

			peneliti menggunakan alat untuk membantu menganalisa persoalan yang ada dengan menggunakan metode analisa <i>Shift-Share</i> (SS)	basis sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian pada Provinsi Aceh
5	a) Agus b) Utari Gayatri	“Penentu Sektor Unggulan dalam Penentu Daerah : Studi kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir”	a) Bentuk penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif, data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder data sekunder ini di peroleh pada instansi Pemerintah yang bersangkutan. b) Dalam menganalisa sebuah permasalahan peneliti memiliki alat, peneliti menggunakan metode teknik analisa MRP, analisis <i>Shift Share</i> , Location Quotient, Tipologi Overlay dan Klassen.	a). Pada bidang -pertanian merupakan sektor basis pada Kabupaten Ogan Komering Ilir, sektor ini sangat dominan karena setiap tahun mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Lalu ada pula sektor Industri pengolahan, sektor ini juga mengalami pertumbuhan setiap tahunnya tetapi sektor ini berkontribusi kecil pada Kabupaten Ogan Komering Ilir b). Sedangkan sektor seperti Sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor Listrik, Gas dan air Bersih merupakan sektor non basis atau sektor yang tidak diunggulkan pada Kabupaten Ogan Komering Ilir.
6	a) Fitri Amalia	“Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB”	a) Bentuk penelitian ini adalah deskriptif, serta data yang digunakan merupakan data sekunder, data sekunder ini diperoleh pada instansi pemerintah yang bersangkutan. b). Dalam menganalisa sebuah permasalahan yang ada di suatu wilayah peneliti menggunakan teknik analisa Location Quotient (LQ) dan Teknik analisa <i>Shift Share</i> .	a) Dari hasil penelitian yang menggunakan metode Analisa <i>Location Quotient</i> (LQ) ada 3 (tiga) sektor unggulan yang berada di Kabupaten Bone Bolango yaitu sektor Industri ini lalu ada sektor pertanian dan sektor keuangan sebagai sektor basisnya. b) Sedangkan dari hasil penelitian yang menggunakan metode <i>Shift-Share</i> dapat disimpulkan bahwa sektor yang dapat bersaing dengan sektor lainnya adalah sektor keuangan karena sektor tersebut mendapat nilai positif pada saat perhitungan menggunakan metode <i>shift share</i> .
7	a).Yos Wahyu Harinta	“Pemetaan dan Pengembangan	a) Bentuk penelitian adalah deskriptif Kualitatif dengan	a) Dari hasil penelitian yang menggunakan perhitungan metode analisa Location Quotient (LQ) dapat disimpulkan bahwa pada

	b) Joko Setyo Basuki c) Sri Sukaryani	Agribisnis Komoditas Unggulan Sayuran di Kabupaten Karanganyam	sumber data Primer dan Sekunder. Sumber data Primer diperoleh dari wawancara dengan para petani di daerah setempat sedangkan data sekunder sendiri diperoleh pada instansi terkait seperti Dinas Pertanian, Tanaman panganm Perkebunan dan Khunanan serta daeri Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Garanganyar b) Dalam menganalisa setiap permasalahan yang ada peneliti menggunakan sebuah metode analisa Location Quotient (LQ).	Kabupaten Garanganyam sendiri terdaapat 3 (tiga) komoditi pertanian yang unggul pada daerahnya yaitu yang pertama sawi, cabai dan bawang putih. Sawi menjadi komoditas paling berpotensi diantara ketiga komoditasb lainnya, sawi mendapatkan nilai LQ sebesar 1,71. b) Sedangkan komoditas yang menjadi sektor non unggulan atau non basis pada Kabupaten Garanganyam sendiri adalah dari komoditas Kacang panjang yang mendapat nilai daeri perhitungan LQ sebesar 0,16.
8	a) Mahmud Basuki b) Febri Nugroho Mujiharjo	“Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient”	a) Bentuk penelitian adalahb deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan deata sekunder data tersebut seperti PDRB wilayah Kabupaten Sleman yahun 2011-2015 dan PDRB DIY tahun 2011-2015 data tersebut dipeeoleh pada instansi pemertintah yang berkaitan. b). Dalam menganalisa setiap permasalahan yang ada pada Kabupaten Sleman pebeliti mnerapkan metode analisa Location Quotient (LQ), dan metode analisa Shift Share (SS)	a) Dari hasil perhitungan dan penelitian menggunakan metode analisa Location Quotient (LQ) bahwa terdapat 4 (empat) sektor basis yang terdapat pada Kabupaten sleman pada tahun 2011-2015 yaitu sektor kontruksi sebagai sektor yang paling dominan di ikuti sektor tranportasi dan pergudangan, sektor real estate, dan sektor jasa perusahaan b) Sedangkkn sektor yang kurang di unggulkan atau non basis pada wilayah kabupaten Sleman ada 5 (lima) yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian sektor administrasi permerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial, sektor pengadaan listrik dan gas, dan sektor pengadaan besar dan eceran.

9	a) Puty Cikitha b) A. A. H. Suryana c) Zuzy Anna d) Atikah Nuthayati	“Analisis Peran Sektor Perikanan Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuningan Jawa Barat”	a) Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survey, dengan teknik Analisa <i>purpose sampling</i> atau teknik pengambilan sampling b) Jenis data yang digunakan dalam data primer dan sekunder c) Dalam menganalisa setiap permasalahan yang ada peneliti menggunakan teknik analisis <i>shift share</i>, analisa <i>Location Qoutient</i>, analisa <i>Locattization Index</i>, Analisa	a) Dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode <i>Location Qoutient</i> (LQ) diketahui bahwa terdapat 2 komoditas perikanan yang unggul pada Kabupaten Kuningan periode 2011-2015, yaitu ikan nila dengan nilai <i>Location Quotient</i> (LQ) sebesar 1,44 dan kedua adalah ikan Mas dengan nilai LQ sebesar 1,42 b) Sedangkan sektor non basis pada komoditi perikanan di Kabupaten Kuningan adalah Komoditi Ikan Nilem yang hanya mendapatkan nilai LQ sebesar 0,46.
10	a) Indriansyah Nur b) Sri Mulatsih c) Alla Asmara	“Analisis Struktur Perekonomian dan Faktor-Faktor yang memengaruhi Perumbuhan Ekonomi Sumatra Selatan	a) Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data ini diperoleh dari BKPM pusat, BAPPEDA Provinsi Sumatera Selatan, BPS provinsi Sumatra Selatan. b) Dalam menganalisa setiap masalah yang ada peneliti menggunakan metode <i>Shift Share</i>, dan <i>Location Quotient</i> (LQ).	a) Dari hasil perhitungan yang menggunakan metode analisis <i>Shift-Share</i> yang terjadi adalah pada tahun 2005-2010 pada Provinsi Sumatera Selatan hampir seluruh sektor perekonomian mengalami kemajuan atau progres yang sangat signifikan. Sektor yang <i>stuck</i> adalah sektor pertambangan dan galian, sektor pertanian, sektor industri pengolahan. b) Sedangkan pada perhitungan analisa <i>Location Quotient</i> (LQ) ada 3 (tiga) sektor yang paling potensial adalah sektor pertambangan dan penggalian yang memiliki nilai LQ sebesar 2,72, lalu sektor yang kurang unggul atau non basis adalah sektor Keuangan, Persewaan dan jasa Perusahaan yang mendapatkan nilai LQ sebesar 0,45.

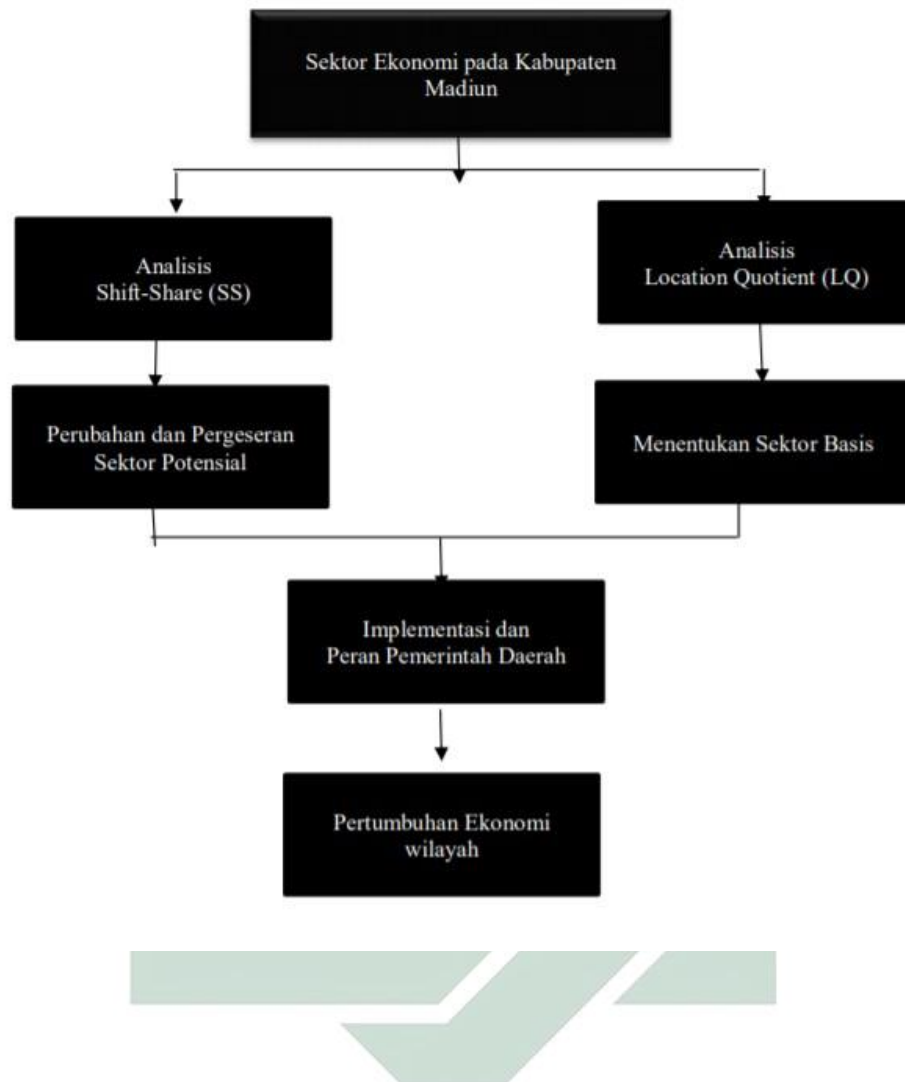
C. Kerangka Konseptual

Setiap wilayah memiliki keunikan dan potensi ekonomi yang berbeda-beda, namun belum semua sumber daya dipergunakan sebaik dan efisien. Kabupaten Madiun adalah salah satu kabupaten yang ada di Indonesia, Kabupaten Madiun sendiri terletak pada Provinsi Jawa Timur. Sektor unggulan di Kabupaten Madiun di analisis menggunakan alat Analisis location quotient (LQ) untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang dapat memenuhi permintaan daerah dan mampu mengekspor keluar/daerah lain, dan analisis *Shift Share* untuk mengetahui perubahan dan pergeseran tiap sektor potensial. Mengetahui sektor unggulan berdasarkan kriteria pertumbuhan PDRB pada Kabupaten Madiun .

Dengan menggunakan kedua alat analisis tersebut yaitu analisis *Location Quotient* dan *Shift Share* diharapkan pemerintah daerah dapat menentukan arah pembangunan dan menentukan kebijakan apa yang cocok untuk daerah tersebut, kebijakan yang dikeluarkan dapat menunjang proses pembangunan dan dapat meningkatkan pertumbuhan wilayah. Dengan meningkatnya pertumbuhan wilayah maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan menjadi lebih baik.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



BAB III

A. Jenis Penelitian

Pada setiap penelitian ada beberapa teknik untuk memastikan kronologi pada saat melaksanakan sebuah penelitian adalah penentuan variable, memilih sumber serta jenis data, serta menentukan metode apa yang akan dipilih oleh peneliti pada waktu pengumpulan data, dan apa saja macam-macam metode yang ada pada sebuah data. Diharapkan jika melakukan sebuah penelitian untuk memilih metode yang relevan dengan apa yang diteliti dengan tujuan untuk mencari akar masalah serta jalan keluar pada masalah tersebut. Pihak peneliti mencoba melakukan prosedur yang ada dengan tujuan akan mendapatkan data yang benar atau valid, data ini sendiri bertujuan untuk mencari jalan keluar dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.³⁸

Pada penelitian kali ini, penulis akan meneliti tentang analisis sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Madiun. Penulis akan mencari data dari lembaga atau instansi yang berhubungan pada penelitian ini, setelah memperoleh data penulis akan menggunakan metode serta analisis yang bertujuan untuk menggali informasi yang ada. Penelitian ini dibuat menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, pendekatan ini bertujuan untuk memperlihatkan keseluruhan objek penelitian yang akan di teliti. Dan dapat di tegaskan kesimpulan yang ada pada penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan,

³⁸ Wairatna Sujarwerni, *Metodologi Penelitian dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal 71

B. Waktu dan Tempat Penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi sebuah ruang lingkup yang di dalamnya terdapat beberapa objek yang memiliki keanekaragaman sifat dan tingkah laku, objek ini dapat dipergunakan oleh peneliti untuk mencari kesimpulan.³⁹ Pada penelitian ini populasinya berupa laporan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur, Laporan PDRB Kabupaten Madiun pada tahun 2013-2017. Sedangkan sampel sendiri adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang ada di wilayah tertentu yang nantinya akan diambil untuk membantu proses penelitian. Dan jika pada saat melakukan penelitian jumlah populasi sangat banyak, maka peneliti mengambil beberapa sampel saja untuk melanjutkan penelitiannya.⁴⁰

⁴⁰ Ibid.

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yang mana metode ini menggunakan kalkulasi dalam angka. Terdapat 2 (dua) variabel pada penelitian ini yang pertama variabel X adalah Sektor Basis dan Non Basis dan yang kedua ada variabel Y adalah Pertumbuhan Ekonomi. Kemudian penelitian ini sendiri berlokasi di Provinsi Jawa Timur lebih tepatnya pada kota Surabaya dan Kabupaten Madiun. Sehingga 2 (dua) variabel akan menjelaskan tentang Analisis Sektor basis dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten Madiun Tahun 2013-2017.

Definisi operasional sendiri memiliki tujuan menjelaskan satu per satu dari setiap variabel penelitian yang ada. Definisi operasional ini mempermudah dalam menjelaskan setiap variabel yang diteliti dengan penjelasan setiap definisi serta mengurangi potensi kesalahpahaman pada saat melakukan definisi. Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang akan dijelaskan dengan bertujuan untuk mempermudah pembaca.

⁴¹ Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, (Raja Grafindo Persada: Padang, 2012), hal. 90

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Sektor Basis & Non Basis (X)	Basis adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengekspor barang dan jasa ke luar basa regionalnya, sedangkan non basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa untuk wilayah regionalnya saja.	Douglas C.North ⁴¹ a.) Ekspor b.) Tingkat Permintaan barang dan jasa

HASIL PENELITIAN

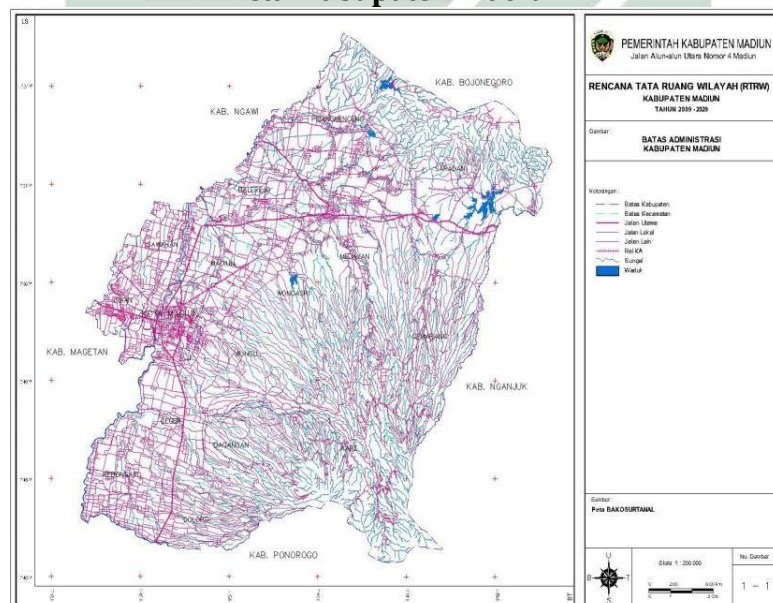
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Secara geografis posisi dari Kabupaten Madiun terletak pada $111^{\circ} 25' 45''$ - $111^{\circ} 51'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 48' 30''$ Lintang selatan. Kabupaten Madiun sendiri mempunyai wilayah seluas 101.086 Ha atau sekitar $1.010,86 \text{ Km}^2$ dengan batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut adalah:

- Sebelah Utara : Kabupaten Bojonegoro
- Sebelah Timur : Kabupaten Nganjuk
- Sebelah Selatan : Kabupaten Ponorogo
- Sebelah Barat : Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi

Gambar 4.1
Peta Kabupaten Madiun



Kecamatan Kare adalah Kecamatan pada Kabupaten Madiun yang paling luas dari 15 kecamatan yang ada, dengan luas sekitar 190,85 Km². Sedangkan kecamatan dengan luas wilayah yang kecil adalah kecamatan Sawahan dengan luas wilayah sekitar 22,15 Km.²

Bentuk dataran rendah dan tinggi pada Kabupaten Madiun membentang dari utara ke selatan dengan kondisi tanah yang paling rendah berada pada daerah Bengawan Madiun yang lokasinya berdekatan dengan Kabupaten Madiun dengan ketinggian tanah sekitar 21-100 mdpl. Sedangkan dataran yang paling tinggi pada Kabupaten Madiun terdapat pada kecamatan Kare dengan ketinggian lebih dari 2000 mdpl.

3. Demografi

[illegible]

4. Kondisi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Madiun

Tabel 4.1
Perkembangan PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten
Madiun Tahun 2012-2016

No	Uraian	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PDRB ADHK (jutaRp)	9.135.698,24	9.654.148,86	10.169.684,29	10.705.115,00	11.290.757,20
2	PDRB ADHB (jutaRp)	10.181.983,12	11.293.562,04	12.531.745,97	13.874.666,10	15.486.202,30
3	PDRB perkapita	13.655,59	14.368,79	15.088,82	15.833,93	
4	PDRB perkapita	13.175,80	16.756,33	18.593,43	20.522,01	22.841,20
5	Persentase Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,43	5,67	5,34	5,26	5,27

⁴⁵ RPJMD Kab. Madiun

B. Analisis Data

Dengan cara melakukan perbandingan kontribusi setiap sektor pada tahun yang akan diuji atau dilihat perbandingan atau perubahannnya dengan terstruktur. Melakukan perhitungan kontribusi sektoral ini dengan cara membandingkan PDRB Kabupateb per sektor yang ada dengan total PDRB Kabupaten Madiun.

[illegible]

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB
Kabupaten Madiun

Lapangan Usaha/Sektor	Kabupaten Madiun (Juta)					Rata- Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	33,16	32,26	31,46	30,65	29,44	31,39
Pertambangan dan Penggalian	1,12	1,08	1,04	1,02	1,02	1,06
Industri Pengolahan	9,88	9,92	10,03	10,10	10,32	10,05
Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,18	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17
Konstruksi	10,69	10,98	11,05	11,25	11,76	11,15
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,45	15,76	16,00	16,23	16,52	15,99
Transportasi dan Pergudangan	1,46	1,54	1,58	1,60	1,64	1,57
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,20	2,24	2,28	2,36	2,43	2,30
Informasi dan Komunikasi	7,21	7,55	7,79	7,97	8,11	7,73
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,69	2,73	2,78	2,84	2,88	2,78
Real Estat	1,74	1,76	1,77	1,79	1,82	1,78
Jasa Perusahaan	0,33	0,33	0,34	0,34	0,34	0,34
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,10	5,87	5,85	5,81	5,63	5,85
Jasa Pendidikan	4,33	4,32	4,37	4,40	4,43	4,37
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,87	0,87	0,87	0,88	0,88	0,87
Jasa Lainnya	2,50	2,51	2,50	2,49	2,50	2,50

Sumber: BPS Kabupaten Madiun 2017, Diolah oleh peneliti

Dapat dilihat pada tabel 4.2 Dari hasil perhitungan kontribusi di atas menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang mempunyai kontribusi besar terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Madiun, di ikuti dengan sektor Perdagangan Besar dan Ecaran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan Sektor konstruksi. Sedangkan sektor ekonomi yang memiliki nilai kontribusi paling rendah ialah sektor Pengadaan Listrik dan gas.

2. Analisis Location Quotient (LQ)

Pada analisis *Location Quotient* (LQ) bertujuan untuk menafsirkan urutan-urutan sektor perekonomian yang ada sehingga nanti akan mampu memperoleh

Dalam metode LQ pada Kabupaten Madiun , menggunakan data PDRB Kabupaten Madiun dan PDRB Provinsi Jawa Timur, PDRB tersebut harus Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), dan data yang diperlukan sendiri tahun 2013-2017.

Selain bertujuan untuk menentukan sektor mana saja yang termasuk sektor unggulan atau sektor basis di suatu wilayah, LQ sendiri juga berfungsi

⁴⁷ Darmian, *Analisis Sektor Unggulan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara* (Skripsi Universitas Haluoleo, 2016), hal.9

untuk memusatkan kegiatan perekonomian pada suatu daerah atau wilayah tertentu. metode LQ sendiri juga sangat penting untuk menyusun rencana pembangunan daerah dalam ekonomi kewilayahan

Hasil dari perhitungan nilai LQ dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Madiun
Tahun 2013-2017

No.	Sektor	2013	2014	2015	2016	2017	Ket.	Rata-Rata
							basis/non basis	
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,63	2,62	2,60	2,61	2,61	basis	2,61
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,23	0,22	0,21	0,19	0,19	non basis	0,21
3.	Industri Pengolahan	0,34	0,34	0,34	0,35	0,35	non basis	0,34
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,28	0,29	0,30	0,31	0,31	non basis	0,30
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,70	1,76	1,75	1,75	1,74	basis	1,74
6.	Konstruksi	1,15	1,19	1,22	1,24	1,28	basis	1,22
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,84	0,86	0,88	0,89	0,90	non basis	0,87
8.	Transportasi dan Pergudangan	0,51	0,53	0,54	0,55	0,55	non basis	0,54
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,45	0,45	0,45	0,45	0,46	non basis	0,45
10	Informasi dan Komunikasi	1,32	1,38	1,41	1,41	1,42	basis	1,39
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,06	1,07	1,07	1,07	1,12	basis	1,08
12	Real Estat	1,01	1,01	1,02	1,04	1,07	basis	1,03
13	Jasa Perusahaan	0,43	0,43	0,44	0,44	0,44	non basis	0,43

Analisis *Shift-Share* terdiri dari tiga komponen pengukuran, yaitu *Differential Shift*, *Proportional Shift*, dan *Regional Share* (Pangsa Regional). Pertama, *differential shift* yang positif (+) menunjukkan bahwa suatu sektor mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di daerah lain atau dapat diartikan bahwa sektor tersebut mempunyai keuntungan lokasional, sedangkan *differential shift* mempunyai nilai negatif (-) mempunyai arti bahwa suatu sektor mempunyai tingkat pertumbuhan yang relatif lebih lambat pada sektor yang sama di daerah lainnya. Kedua, komponen *proporsional shift* menunjukkan cepat atau lambatnya tingkat pertumbuhan suatu sektor di suatu daerah, bila dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan sektor atau sub sektor yang sama di tingkat daerah di atasnya. Sektor yang mempunyai tingkat pertumbuhan lebih cepat. ditunjukkan dengan *Proportional Shift Positif* (+) dan yang mempunyai nilai negatif (-) mempunyai arti tingkat pertumbuhan relatif lambat.

[illegible]

Sumber: BPS Kabupaten Madiun 2017, Diolah oleh peneliti

Diketahui hasil perhitungan dari *Proportionality Shift* dari Kabupaten Madiun dapat dilihat pada tabel 4.5, pada tabel tersebut menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan sektor yang cepat terdapat 10 (sepuluh) sektor ekonomi yaitu (1) Sektor Pertambangan dan Penggalian, (2) Sektor Industri Pengolahan, (3) Sektor Transportasi dan Pergudangan, (4) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan, (5) Sektor Informasi dan Komunikasi, (6) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, (7) Sektor Real Estat, (8) Sektor Jasa Perusahaan, (9) Sektor Jasa Pendidikan, (10) Sektor jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang relatif lambat terdapat 7 (tujuh) sektor ekonomi yaitu, (1) Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan. (2) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, (3) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (4) Sektor Konstruksi, (5) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (6) Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (7) Sektor Jasa Lainnya.

Dapat dilihat dari perhitungan *Proportionalitty Shift* diatas bahwa sektor

ekonomi yang memiliki tingkat kecepatan pertumbuhan ekonomi paling tinggi adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian, sedangkan sektor ekonomi yang memiliki tingkat kecepatan pertumbuhan ekonomi paling rendah adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas.

c. Defferential Shift

Dari perhitungan yang dilakukan terhadap data sekunder didapatkan hasil analisis *defferential shift* dapat dilihat pada table 4.6. Hasil perhitungan DS yang mempunyai nilai positif menunjukkan sektor yang memiliki keuntungan lokasional di Kabupaten Madiun Sedangkan daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai komponen negatif.

Tabel 4.6
Hasil Defferential Shift Kabupaten Madiun
Tahun 2013-2017

No	Sektor	Sd	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,00	Mempunyai daya saing
2	Pertambangan dan Penggalian	-0,15	tidak mempunyai daya saing
3	Industri Pengolahan	0,10	Mempunyai daya saing
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,14	Mempunyai daya saing
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	Mempunyai daya saing
6	Konstruksi	0,20	Mempunyai daya saing
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	0,14	Mempunyai daya saing
8	Transportasi dan Pergudangan	0,18	Mempunyai daya saing
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,09	Mempunyai daya saing
10	Informasi dan Komunikasi	0,17	Mempunyai daya saing
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,09	Mempunyai daya saing
12	Real Estat	0,11	Mempunyai daya saing
13	Jasa Perusahaan	0,08	Mempunyai daya saing

Gambar 4. 3
Tipe Sektor Ekonomi Kabupaten Madiun Berdasarkan Analisis
Location Qoutient (LQ) dan Regional Share (RS)

Tipe 1 LQ > 1 dan RS (+)	Tipe 2 LQ > 1 dan RS (-)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	
2. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	
3. Konstruksi	
4. Informasi dan Komunikasi	
5. Jasa Keuangan dan Asuransi	
6. Real Estat	
7. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	
8. Jasa Pendidikan	
9. Jasa Kesehatan dan Kegiatan	
10. Jasa Lainnya	
Tipe3 LQ < 1 dan RS (+)	Tipe 4 LQ < 1 dan RS (-)
1. Pertambangan dan Penggalian	
2. Industri Pengolahan	
3. Pengadaan Listrik dan Gas	
4. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	
5. Transportasi dan Pergudangan	
6. Penyediaan Akomodasi dan Makan	
7. Jasa Perusahaan	

Tipe 2, ialah sektor basis tidak mendorong pertumbuhan. Namun tidak ada sektor ekonomi yang cocok untuk tipe 2 ini.

Tipe 4, ialah sektor bukan basis yang tidak mendorong pertumbuhan. Namun tidak ada sektor ekonomi yang sesuai kriteria untuk tipe 4 ini.

Kombinasi *Location Quotient* dengan *Proportionality Shift* bertujuan untuk menentukan sektor basis dan juga mempunyai tingkat pertumbuhan relatif tinggi di tingkat Kabupaten. Berdasarkan kombinasi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu:

Gambar 4. 4
Nilai LQ, PS dan Kriteria sektor di Kabupaten Madiun

Type	Nilai	Kriteria
1	$LQ > 1$ dan $PS (+)$	Sektor basis yang pertumbuhannya cepat
2	$LQ > 1$ dan $PS (-)$	Sektor basis yang pertumbuhannya lambat
3	$LQ < 1$ dan $PS (+)$	Sektor bukan basis yang pertumbuhannya cepat
4	$LQ < 1$ dan $PS (-)$	Sektor bukan basis yang pertumbuhannya lambat

Dari kategori serta hasil perhitungan analisis kombinasi LQ dan PS didapatkan hasil pada gambar 4.5 sebagai berikut:

Gambar 4. 5
Tipe Sektor Ekonomi Kabupaten Madiun Berdasarkan Analisis Location Quotient (LQ) dan Proportionality Share (PS)

Tipe 1 LQ > 1 dan PS (+)	Tipe 2 LQ > 1 dan PS (-)
1. Informasi dan Komunikasi	1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Jasa Keuangan dan Asuransi	2. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
3. Real Estat	3. Kontruksi
4. Jasa Pendidikan	
5. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	
Tipe3 LQ < 1 dan PS (+)	Tipe 4 LQ < 1 dan PS (-)
1. Pertambangan dan Penggalian	1. Pengadaan Listrik dan Gas
2. Industri Pengolahan	2. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
3. Transportasi dan Pergudangan	
4. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	
5. Jasa Perusahaan	
6. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial Wajib	
7. Jasa lain	

Tipe 2, ialah sektor basis yang pertumbuhannya lambat, pada tipe ini terdapat 3 (tiga) sektor ekonomi yang termasuk, sektor tersebut ialah (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dan (3) Kontruksi

Tipe 4, ialah Sektor bukan basis yang pertumbuhannya lambat, terdapat 2 (dua) sektor ekonomi pada tipe ini, yaitu sektor (1) Pengadaan Listrik dan Gas, dan (2) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Kombinasi *Location Quotient* dan *Defferential Shift* bertujuan untuk menentukan sektor basis dan juga mempunyai tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi bila dibandingkan dengan wilayah- wilayah lainnya atau mempunyai

Gambar 4. 7
Tipe Sektor Ekonomi Kabupaten Madiun Berdasarkan Analisis
Location Quotient (LQ) dan Diffrential Share (DS)

Tipe 1 LQ > 1 dan DS (+)	Tipe 2 LQ > 1 dan DS (-)
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1. Pertambangan dan Penggalian
2. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	
3. Kontruksi	
4. Informasi Komunikasi	
5. Jasa Keuangan dan Asuransi	
6. Real Estate	
7. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	
8. Jasa Pendidikan	
9. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	
10. Jasa Lainnya	
Tipe 3 LQ < 1 dan DS (+)	Tipe 4 LQ < 1 dan DS (-)
1. Industri Pengolahan	
2. Pengadaan Listrik dan Gas	
3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	
4. Transportasi dan Pergudangan	
5. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	
6. Jasa Perusahaan	

Sumber : Hasil Analisa data, 2013-2017

Diketahui perolehan dari *Location Quotient* (LQ) dan *Differential Shift* (DS) pada gambar 4.7, dapat diketahui terdapat 4 tipe sektor ekonomi. Tipe 1, adalah sektor basis yang memiliki keunggulan lokasional, terdapat 10 sektor yaitu (1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, (2) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (3) Kontruksi, (4) Informasi Komunikasi, (5) Jasa Keuangan dan Asuransi, (6) Real Estate, (7) Administrasi Pemerintahan,

Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (8) Jasa Pendidikan (9) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (10) Jasa Lainnya.

Tipe 2, merupakan tipe sektor basis yang tidak memiliki keuntungan lokasional, di tipe ini hanya ada satu (1) sektor ekonomi yaitu sektor Pertambangan dan Penggalan

Tipe 3, merupakan tipe sektor bukan basis yang memiliki keuntungan lokasional, pada tipe ini terdapat enam (6) sektor ekonomi, yaitu (1) Sektor Industri Pengolahan, (2) Pengadaan Listrik dan Gas, (3) Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (4) Transportasi dan Pergudangan, (5) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (6) Jasa Perusahaan.

Tipe 4, merupakan tipe sektor bukan basis yang tidak memiliki keuntungan lokasional, pada tipe ini tidak ada sektor ekonomi pada Kabupaten Madiun yang termasuk.

PEMBAHASAN

Dapat dilihat dari perolehan pengolahan beberapa data melalui uji yang ada, dan telah menghasilkan hasil penelitian, lalu dari hasil penelitian tersebut akan diinterpretasikan dalam pembahasan.

A. Sektor yang Menjadi Sektor Basis di Kabupaten Madiun

Hasil dari pada metode analisa Location Quotient (LQ) secara rata-rata pada tahun 2013-2017 diketahui bahwa sektor basis di Kabupaten Madiun adalah (1) Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan, (2) Sektor Pengadaan air, Pengelolaan sampah, dan limbah daur ulang, (3) Sektor Konstruksi. (4) Sektor Informasi dan Komunikasi, (5) Jasa Keuangan dan Asuransi, (6) Sektor Real Estat, (7) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (8) Sektor Jasa Pendidikan, (9) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (10) Sektor lainnya. Sektor tersebut Memiliki nilai *Locations Quotient* (LQ) lebih dari satu ($LQ > 1$). Kesepuluh sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang relatif sangat tinggi, tetapi juga merupakan sektor yang rentan terhadap gejala krisis ekonomi karena tingkat kebergantungan pada pasar diluar regional sangat tinggi.

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Dalam sektor pertanian ada beberapa sub sektor seperti kehutanan, perikanan, penebangan kayu, tanaman pangan, tanaman perkebunan, tanaman hortikultura, peternakan dan perburuan. Sektor ini masih menjadi tanggungan bagi masyarakat Kabupaten Madiun dalam bekerja dan harapan masyarakat Kabupaten Madiun dalam penyerapan tenaga kerja.

[illegible]

Hasil Panen dari tanaman padi di Kabupaten Madiun, Jawa Timur yang di data oleh Dinas Pertanian Kabupaten Madiun sebesar 575 ribu ton dengan luas daerah atau lahan sekitar lebih kurang 90 ribu hektare. Bupati Madiun menyatakan bahwa hasil panen padi pada Kabupaten Madiun selalu mengalami keuntungan atau surplus setiap tahunnya tahun ini mengalami peningkatan sekitan 270 ribu ton beras dari tahun lalu .

Dengan berbagai pembaruan tersebut dapat dilihat bahwa hasil panen pada Kabupaten Madiun meningkat, pembaruan tersebut meliputi sistem sebar tanam yang dilakukan oleh sekelompok petani yang biasa disebut Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang terletak pada desa Sidorejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.⁴⁹

Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Madiun menyatakan bahwa produktivitas panen pada Kabupaten Madiun tahun 2017-2018 tergolong bagus jika dilihat pada tahun lalu yang rusak dikarenakan terkena bencana banjir dan hama.⁵⁰

⁴⁹ Diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/pertanian/18/03/16/p5oyrv382-produksi-padi-madiun-surplus>. Pada 7 Juni 2019.

[illegible]

Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Merupakan sektor basis kedua pada Kabupaten Madiun dengan nilai total *Location Quotien* (LQ) sebesar 1,74.

Sektor ini memang memiliki kontribusi yang cukup kecil pada Kabupaten Madiun, pada tahun 2017 sektor ini menyumbang sebesar 25,07 miliar rupiah atau hanya 15 persen dengan perkembangan yang stagnan pada setiap tahunnya, pertumbuhan sektor ini dari tahun 2016 hingga 2017 hanya meningkat sekitar 0,86 persen dari 5,02 pada tahun 2016 dan meningkat menjadi 5,86 pada tahun 2017.

Pemerintah Kabupaten Madiun dengan bantuan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) mencari solusi untuk menanggulangi sampah yang berada pada Kabupaten Madiun sendiri. DLH mencatat volume sampah dari watrga sekitar 100 ton setiap harinya. Maka dari itu Pemkot Madiun melalui DLH mengajak warga untuk berperan aktif pada urusan sampah ini, dengan tujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang beradar pada Tempat Pembuangan Akhir .

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kepada Kepala Bidang Penataan dan Peningkatan Kualitas Hidup menuturkan bahwa mengajak masyarakat Kabupaten Madiun untuk mengolah sampah dengan sistem 3R yaitu Reduce, Reuse dan

Di kutip dari website Sistem Informasi dan Pengelolaan sampah nasional yang bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) pada Kabupaten Madiun satu dari sekian banyak bank sampah yang statusnya masih aktif dengan jumlah penabung atau nasabah sebesar 2850 orang, dengan jumlah pegawai mencapai 25 orang. Bank sampah ini sendiri beralamat pada Desa Bangun sari Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun, waktu pendirian bank sampah ini pada tahun 2015 . Dan bank sampah ini mampu mengelola sampah sebesar 450kg perbulan dengan presentase sampah yang di kelola perbulan hanya 77% nya saja. Omset yang di dapatkan dari bank sampah ini sebesar 40 juta per bulan. Jenis kegiatan yang dilakukan bank sampah ini beranekaragam seperti Pemilahan, Penimbangan, pengumpulan, pencatatan, dan penjualan sampah, serta membuat kerajinan-kerajinan tertentu, bank sampahb ini juga menjadikan sampah anorganik menjadi pupuk kompos.⁵²

⁵¹ Diakses dari <https://jatim.antaranews.com/berita/170761/pemkot-putusan-tarif-pdam-kota-madiun-naik>. Pada 7 Juni 2019.

⁵² Diakses dari <http://sipsn.menlhk.go.id/?q=content/bank-sampah-kabupaten-madiun>. Pada 8 Juni 2019.

⁵³ Diakses dari https://dpmptsp.madiunkab.go.id/data_uploadnya/Kabupaten-Madiun-Dalam-Angka-2016.pdf, Pada 8 Juni 2019

⁵³ Diakses dari https://dpmpstp.madiunkab.go.id/data_uploadnya/Kabupaten-Madiun-Dalam-Angka-2016.pdf. Pada 8 Juni 2019

3. Sektor Konstruksi

Sektor konstruksi ini merupakan sebuah usaha dibidang pembangunan, baik digunakan sebagai tempat tinggal ataupun bangunan lainnya. Sektor ini sendiri mencakup perbaikan, penambahan ataupun perubahan bangunan atau struktur dan kegiatan ini biasanya dilakukan oleh kontraktor yang bersifat umum atau kontraktor khusus.

Di tahun 2017 peran Sektor Konstruksi pada Kabupaten Madiun sebesar 2,12 triliun atau kurang lebih sekitar 12,92 persen dengan total perekonomian yang berada pada Kabupaten Madiun, sektor ini menduduki peringkat ketiga

⁵⁵ Diakses dari <https://jatim.antaranews.com/berita/170761/pemkot-putuskan-tarif-pdam-kota-madiun-naik>. Pada 8 Juni 2019.

4. Sektor Informasi dan Telekomunikasi

Sektor ini memiliki jangkauan distribusi seperti kegiatan komunikasi, hak ijin untuk memancarkan sinyal tranmisi seperti bunyi, video,data dan lain-lain. Pada umumnya kegiatan ini sendiri merupakan mencakup hanya isinya saja dan tidak melihat proses pembuatannya .

Kantor pos sendiri memiliki cabang yang bernama rumah pos yang bertujuan untuk lebih merakyat, biasanya rumah pos ini terdapat pada daerah-daerah yang sulit di jangkau.

[illegible]

Tabel 5.3
Surat yang Dikirim dan Diterima Kantor Pos
Kabupaten Madiun Tahun 2014 - 2016

jenis	2014		2015		2016	
	Diterima	Dikirim	Diterima	Dikirim	Diterima	Dikirim
Surat Kilat Khusus	152.150	184.137	344.993	217.378	313.404	206.160
Surat Biasa	43.251	64.175	85.437	57.444	88.225	55.644
Surat Kilat Khusus	95.700	65.708	185.766	177.855	168.757	168.677

Sumber : PT Pos Indonesia (Perseru) Kantor pos Madiun

Dapat dilihat dari tabel 5.3 bahwa selama 3 tahun terakhir kantor pos pada Kabupaten Madiun tingkat pengiriman surat masih diminuti masyarakat. Dilihat pada surat jenis Kilat Khusus pada tahun 2014 terkirim 184.137 dan di 2015 meningkat menjadi 217.378 namun pada tahun 2016 menurun menjadi 206.160, sedangkan dalam penerimaan surat, surat kita khusus masih menjadi andalan masyarakat Kabupaten Madiun dengan penerimaan surat pada tahun 2014 sebesar 152.150 surat dan meningkat pada tahun 2015 menjadi 344.993 surat, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 313.404.⁵⁷

Kantor Pos juga memiliki beberapa produk unggulan demi bersaing dengan kompetitornya.

⁵⁷ Ibid

Tabel 5.4
Produk Kantor Pos Kabupaten Madiun 2014-2016

Jenis	2014	2015	2016
	Nilai	Nilai	Nilai
Penjualan Perangko	144.003	251.433	198.875
Paket Pos	11.044	395.233	374.837
Bea Paket Pos (Rp)	1.428.104.277	8.286.017.823	9.680.677.601
Wesel Pos			
Diterima	18.181	15.411	13.544
Besar Uang (Rp)	20.968.629.717	17.449.128.925	14.639.632.323
Dibayar	129.248	107.044	48.155
Besar Uang (Rp)	252.821.307.507	119.343.838.982	52.833.463.461
Giro & Cek Pos			
Diterima	-	-	-
Besar Uang (Rp)	-	-	-
Dibayar	-	-	-
Besar Uang (Rp)	-	-	-
Tabanas Batara			
Penabungan			
Besar Uang (Rp)	31.498.642.429	32.822.849.405	32.329.452.415
Tabanas Batara			
Penarikan			
Besar Uang (Rp)	21.974.521.923	20.490.204.335	22.309.909.679

Sumber : PT Pos Indonesia (Perseru) Kantor pos Madiun

Dapat dilihat dari Tabel diatas bahwa macam-macam produk yang berada pada Kantor Pos. Yang pertama ada Penjualan perangko, penjualan perangko sendiri pada tahun 2014 Kantor Pos Kabupaten Madiun Menjual sebanyak 144.003 perangko dan meningkat di tahun 2015 menjadi 395.233 buah, namun mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi 198.875 perangko.

Kantor Pos Indonesia dan PT Bank Tabungan Negara (BTN) memiliki kerja sama dan sepakat untuk membuat program layanan untuk menguntungkan

Dapat dilihat dari Tabel 5.6 jumlah nasabah yang dimiliki Perum Pegadaian yang ada di Caruban pada tahun 2017, pada periode satu tahun pada Perum Pegadaian Caruban mengalami kenaikan dan penurunan pada jumlah nasabah lama dan baru dapat dilihat dari bulan Januari ke Februari nasabah baru pada Perum Pegadaian Caruban mengalami penurunan sebesar 61 nasabah namun pada bulan Maret mengalami peningkatan kembali sebesar 80 nasabah. jumlah nasabah terbanyak terdapat pada bulan Oktober yaitu sebanyak 1694 nasabah.

Selain dengan Perum Pegadaian Masyarakat Kabupaten Madiun Juga mempercayakan pinjaman untuk usahanya kepada Bank Umum dan BPR.

Tabel 5.7
Posisi Kredit Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM)
Menurut Jenis Bank dan Sektor Ekonomi

Jenis Lapangan Usaha	Bank Umum (Juta Rp)	Bpr (Juta Rp)	Jumlah Total (Rp)
Pertanian	332.218	112.853	445.071
Pertambangan	-	378	-
Industri	311.036	1.330	312.366
Listrik, Gas dan Air	5.160	134	5.294
Konstruksi	565.444	6.444	571.888
Perdagangan, Hotel dan Restoran	2.509.393	186.154	2.695.547
Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	50.742	1.377	52.119
Jasa Usaha	102.611	188	102.799
Jasa Sosial	162.013	32.577	194.590
Lain-Lain	3.764	103.886	107.650

Sumber : Kabupaten Madiun Dalam Angka 2018

Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) untuk dalam membuka usaha.

Estate

l Estate merupakan salah satu menjadi sektor unggulan pada Kab nilai rata-rata perhitungan analisis *Location Quotients* (LQ) adalah -2017.

ni meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara pembelian real estate serta penyediaan jasa real estat lainnya milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan ge atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa

Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) untuk dalam membuka usaha.

Estate

Real Estate merupakan salah satu menjadi sektor unggulan pada Kabupaten Pangasinan. Nilai rata-rata perhitungan analisis *Location Quotients* (LQ) adalah 1,25 pada tahun 2017.

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara pembelian real estate serta penyediaan jasa real estat lainnya milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa

Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) untuk dalam membuka usaha.

Estate

Real Estate merupakan salah satu menjadi sektor unggulan pada Kabupaten Pangasinan. Nilai rata-rata perhitungan analisis *Location Quotients* (LQ) adalah 1,25 pada tahun 2017.

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara pembelian real estate serta penyediaan jasa real estat lainnya milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa

Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) untuk dalam membuka usaha.

Estate

Real Estate merupakan salah satu menjadi sektor unggulan pada Kabupaten Pangasinan. Nilai rata-rata perhitungan analisis *Location Quotients* (LQ) adalah 1,25 pada tahun 2017.

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara pembelian real estate serta penyediaan jasa real estat lainnya milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa

Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) untuk dalam membuka usaha.

Estate

Real Estate merupakan salah satu menjadi sektor unggulan pada Kabupaten Pangasinan. Nilai rata-rata perhitungan analisis *Location Quotients* (LQ) adalah 1,25 pada tahun 2017.

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara pembelian real estate serta penyediaan jasa real estat lainnya milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan laju pertumbuhan kategori Real Estate adalah situasi penjualan *property* yang semakin meningkat. Pindahanya Pusat Pemerintahan dari Kecamatan Madiun ke Kecamatan Mejayan, berdampak pada bertambahnya pembangunan bangunan tempat tinggal di tempat baru.

Sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib merupakan salah satu menjadi sektor unggulan pada Kabupaten Madiun, dengan nilai rata-rata perhitungan analisis *Location Quotients* (LQ) adalah 2,57 pada tahun 2013-2017. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan, Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini.

[illegible]

Kategori ini meliputi kegiatan bersifat pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Selama tahun 2013-2017 peranannya berfluktuasi. Tahun 2013-2015 menurun dan tahun 2016 sempat naik, tetapi di tahun 2017 turun menjadi sebesar 5,68 persen. Demikian juga laju pertumbuhannya Fluktuatif, sempat mengalami percepatan di tahun 2015 dan melambat lagi di tahun 2016 sebesar 4,52 persen dan menjadi 2,23 persen di tahun 2017.⁶⁰

8. Sektor Jasa Pendidikan

Sektor Jasa Pendidikan merupakan salah satu menjadi sektor unggulan pada Kabupaten Madiun, dengan nilai rata-rata perhitungan analisis *Location Quotients* (LQ) adalah 1,66 pada tahun 2013-2017. Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

⁶⁰ Ibid

Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan salah satu menjadi sektor unggulan pada Kabupaten Madiun, dengan nilai rata-rata perhitungan analisis *Location Quotients* (LQ) adalah 1,34 pada tahun 2013-2017.

⁶¹ Ibid

Sektor Jasa Lainnya merupakan salah satu menjadi sektor unggulan pada Kabupaten Madiun, dengan nilai rata-rata perhitungan analisis *Location Quotients* (LQ) adalah 1,72 pada tahun 2013-2017.

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Madiun tahun 2017 relatif kecil yaitu 0,36 trilyun rupiah. Kontribusinya sejak 2013-2017 relatif stabil di kisaran 2 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya cenderung positif dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,62 persen.⁶³

[illegible]

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dari Analisis *Loction Quotients* (LQ) Terdapat sepuluh sektor Unggulan Kabupaten Madiun yang menjadi basis ekonomi daerah yaitu, Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial. Sedangkan ada tujuh sektor yang merupakan sektor non unggulan yaitu, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Jasa Perusahaan
2. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor yang memiliki pertumbuhan yang relatif cepat yakni sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estat, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor

suransi, Sektor Real Est
Pemerintahan, Pertahanan
an, Sektor Jasa Keseh

an kesimpulan di atas, maka diberikan saran yang dapat bermanfaat bagi pihak terkait, diantaranya:

an kesimpulan di atas, maka diberikan saran yang dapat
faat bagi pihak terkait, diantaranya:

- dan Kabupaten Madiun sekiranya mende
taskan sektor ekonomi yang memiliki potens
yang cepat dan memiliki daya saing ng yaitu Sektor
si, Sektor Jasa Keuangan dan Komunikasi, Sek
a Pendidikan, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiat
yang akan di realisasikan Pemkab Madiun d
da sektor yang potensial dan memiliki daya sa

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2014). *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ali, A. U., & Bakar, A. (2016). Analisis Sektor Unggulan Dalam Struktur Perekonomian Kabupaten Mimika. *Jurnal Ekonomi*.
- Amalia, F. (2012). Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. *Jurnal Ekonomi*, XI (2).
- Arsyad, L. (2002). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Basuki, A. T., & Gayatri, U. (2004). Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, X (1).
- Basuki, M., & Mujiharjo, F. N. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Sift Share dan Location Qoutient. *Jurnal Sains Teknologi dan Industri*, 15 (1).
- BPS Kabupaten Madiun. (2018). Diambil kembali dari BPS Kabupaten Madiun: <https://madiunkab.bps.go.id/>
- Cikitha, P., Anna, Z., Suryana, A. H., & Nurhayati, A. (2018). Analisis Peran Sektor Perikanan Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, IX (1).
- Darmian. (2016). *Analisis sektor Unggulan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara (Skripsi)*. Universitas Haluoleo. Universitas Haluoleo.
- Diana, M., Sulistiowati, D., & Hadi, S. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, I.
- Harinta, Y. W., Basuki, J. S., & Sukaryani, S. (2018). Pemetaan dan Pengembangan Agribisnis Komoditas Unggulan Sayuran di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Agriekonomika*, VII (1).
- Husna, N., Noor, I., & Rozikin, M. (2016). Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik. *Jurnal Administrasi Publik*, I (1).
- Ibrahim, I. (2018). Analisis Potensi Sektor Ekonomi dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi*, I (1-2).
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Latuny, E. (2014). *Analisis Sektor Unggulan di Provinsi Maluku (Skripsi)*. Universitas Pattimura, Fakultas Ekonomi.
- Ma'aruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, IX (1).
- Nur, I., Mulatsih, S., & Asrama, A. (2013). Analisis Struktur Perekonomian dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, II (1), 47-59.

